

Landasan Pengembangan Kurikulum sebagai Fondasi Transformasi Pendidikan Berkelanjutan

Gungun Gumilar
STAI Siliwangi Bandung
gumilar0811@gmail.com

Irsyad Sayyid Almusthafa
STAI Siliwangi Bandung
irsyadsayyid39@gmail.com

Muhammad Fery Mustika
STAI Siliwangi Bandung
ferymustika87@gmail.com

Article History:

Received: 9 Agustus 2026;
Accepted: 20 Agustus 2026;
Published: 30 Agustus 2026

Abstract. Curriculum development is a systematic process undertaken to align the curriculum with developments in science and technology, societal needs, and the characteristics of learners. The success of curriculum development is strongly influenced by the foundations used as the basis for its design. This article aims to describe and analyze the foundations of curriculum development from the perspective of Islamic Religious Education through a literature review. This study employs a qualitative method with a library research approach. Data were obtained from various books, scholarly articles, national journals, and relevant laws and regulations concerning curriculum development. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing using a descriptive-analytical approach. The results of the study indicate that curriculum development is based on five main foundations: philosophical, psychological, sociological, juridical, and scientific and technological foundations. These five foundations are interrelated and serve as the basis for developing a curriculum that remains relevant to contemporary developments while adhering to national educational objectives. From the perspective of Islamic Religious Education, curriculum development should also be grounded in the values of the Qur'an and Sunnah so that it can foster learners who possess a balance of academic, spiritual, social, and moral competencies. Therefore, curriculum development needs to be carried out comprehensively by integrating all foundations to produce an adaptive and high-quality curriculum capable of addressing the challenges of modern education.

Keywords:

*Curriculum Development,
Curriculum Foundations,
Islamic Religious Education,
Literature Review.*

Abstrak. Pengembangan kurikulum merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan masyarakat, serta karakteristik peserta didik. Keberhasilan pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh landasan yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunannya. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis landasan-landasan pengembangan kurikulum dalam perspektif Pendidikan Agama Islam melalui kajian pustaka. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari berbagai buku, artikel ilmiah, jurnal nasional, serta peraturan perundang-undangan

yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum didasarkan pada lima landasan utama, yaitu landasan filosofis, psikologis, sosiologis, yuridis, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelima landasan tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan tujuan pendidikan nasional. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, pengembangan kurikulum juga harus berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga mampu membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kompetensi akademik, spiritual, sosial, dan moral. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu dilakukan secara komprehensif melalui integrasi seluruh landasan agar menghasilkan kurikulum yang adaptif, berkualitas, dan mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern.

A. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen esensial dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya menentukan arah pencapaian tujuan pendidikan, tetapi juga menjadi instrumen untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, dan tuntutan zaman. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu dilakukan secara berkesinambungan agar mampu menghasilkan sistem pendidikan yang relevan, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Idris, 2024; Hamalik, 2019).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum memiliki fungsi yang lebih luas karena tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keislaman, tetapi juga pembentukan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan kurikulum PAI perlu mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, sosial, dan keterampilan sehingga mampu membentuk peserta didik secara utuh. Dengan demikian, kurikulum PAI harus tetap responsif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan orientasi terhadap nilai-nilai Islam (Khotimah et al., 2025; Muhaimin, 2012).

Pengembangan kurikulum memerlukan landasan yang kuat karena landasan tersebut menjadi dasar dalam menentukan tujuan, isi, strategi

pembelajaran, dan evaluasi. Beberapa landasan utama yang sering digunakan meliputi landasan filosofis, psikologis, sosiologis, yuridis, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Landasan filosofis memberikan arah terhadap tujuan pendidikan, landasan psikologis mempertimbangkan perkembangan dan karakteristik peserta didik, landasan sosiologis menghubungkan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat, landasan yuridis memastikan kesesuaiannya dengan kebijakan pendidikan, sedangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong kurikulum agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman (Idris, 2024; Lestari et al., 2026).

Bagi PAI, berbagai landasan tersebut perlu diperkuat dengan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Integrasi antara landasan pendidikan dan nilai-nilai Islam penting agar pengembangan kurikulum tidak hanya menghasilkan peserta didik yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius dan akhlak yang baik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI perlu mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, perkembangan masyarakat, serta nilai-nilai Islam secara terpadu (Khotimah et al., 2025). Sementara itu, Idris (2024) menegaskan pentingnya keterpaduan berbagai landasan agar kurikulum mampu menjawab dinamika pendidikan.

Meskipun kajian mengenai landasan pengembangan kurikulum telah banyak dilakukan, pembahasannya masih sering dilakukan secara terpisah berdasarkan masing-masing landasan. Kajian yang mengintegrasikan landasan filosofis, psikologis, sosiologis, yuridis, serta ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Pendidikan Agama Islam masih perlu dikaji secara lebih komprehensif. Kebaruan kajian ini terletak pada upaya mensintesis kelima landasan tersebut dengan landasan nilai-nilai Islam untuk melihat keterkaitannya dalam pengembangan kurikulum PAI yang relevan dengan tuntutan pendidikan masa kini. Kajian ini penting agar pengembangan kurikulum tidak hanya adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi, tetapi tetap memiliki arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis landasan-landasan pengembangan kurikulum serta menjelaskan relevansi landasan filosofis, psikologis, sosiologis, yuridis, dan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kurikulum PAI yang adaptif, relevan, dan tetap berorientasi pada nilai-nilai Islam serta tujuan pendidikan nasional.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*). Kajian pustaka digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai landasan-landasan pengembangan kurikulum melalui penelaahan berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan. Penelitian dilakukan dengan mengkaji teori, hasil penelitian terdahulu, buku akademik, serta dokumen yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, khususnya dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti membandingkan dan mensintesis berbagai pandangan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai topik yang dikaji.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa artikel jurnal ilmiah dan hasil penelitian yang secara langsung membahas landasan pengembangan kurikulum. Sementara itu, data sekunder berupa buku akademik, peraturan perundang-undangan, dan dokumen resmi pemerintah yang berkaitan dengan kebijakan serta pengembangan kurikulum di Indonesia. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kesesuaiannya dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan tahapan mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan menelaah sumber-sumber yang relevan. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema

landasan filosofis, psikologis, sosiologis, yuridis, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Analisis dilakukan melalui proses reduksi data, pengelompokan informasi, penyajian hasil kajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan sintesis dari berbagai sumber. Dengan teknik tersebut, penelitian diarahkan untuk memperoleh pemahaman mengenai keterkaitan antar landasan serta relevansinya terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Pengembangan Kurikulum

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses sistematis dan berkelanjutan untuk menyesuaikan berbagai komponen kurikulum dengan tujuan pendidikan, karakteristik peserta didik, kebutuhan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum tidak bersifat statis, tetapi perlu dikembangkan sesuai dengan perubahan lingkungan pendidikan sehingga tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat (Hamalik, 2019; Sukmadinata, 2017).

Pengembangan kurikulum mencakup berbagai komponen yang saling berkaitan, mulai dari tujuan, isi atau materi, strategi pembelajaran, hingga evaluasi. Setiap komponen harus disusun berdasarkan pertimbangan yang matang agar kurikulum mampu memberikan arah yang jelas terhadap proses pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pengembangan kurikulum juga perlu mempertimbangkan tujuan pembentukan peserta didik yang memiliki pengetahuan keislaman sekaligus keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia (Muhaimin, 2012). Dengan demikian, hasil kajian memperlihatkan bahwa pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan kebutuhan praktis atau perubahan teknologi. Pengembangan tersebut membutuhkan landasan yang menjadi dasar dalam menentukan arah dan karakter kurikulum.

Pengembangan kurikulum perlu memperhatikan prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efektivitas, dan efisiensi. Prinsip relevansi

menuntut agar kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, sedangkan fleksibilitas memberikan ruang bagi kurikulum untuk menyesuaikan diri dengan kondisi dan perkembangan pendidikan. Kontinuitas diperlukan agar terdapat kesinambungan antartingkat dan jenjang pendidikan (Sukmadinata, 2017).

Dalam pengembangan kurikulum PAI, prinsip tersebut perlu dipadukan dengan nilai-nilai Islam. Artinya, kurikulum harus mampu mengikuti perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai dasar pendidikan Islam. Integrasi tersebut penting agar kurikulum PAI tetap relevan dengan kehidupan peserta didik sekaligus mampu mempertahankan orientasi pembentukan karakter dan akhlak.

2. Landasan Filosofis Pengembangan Kurikulum

Landasan filosofis merupakan dasar yang berkaitan dengan pandangan mengenai hakikat manusia, kehidupan, pengetahuan, nilai, dan tujuan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa landasan filosofis berfungsi memberikan arah terhadap tujuan yang hendak dicapai melalui kurikulum. Kurikulum yang memiliki dasar filosofis yang jelas akan memiliki orientasi pendidikan yang lebih terarah dan konsisten (Hamalik, 2019). Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, landasan filosofis berkaitan dengan pandangan Islam mengenai manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi jasmani, akal, dan spiritual. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI perlu menjadikan nilai-nilai Islam sebagai bagian penting dalam menentukan tujuan dan isi pendidikan (Muhaimin, 2012).

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa landasan filosofis berfungsi sebagai penyaring terhadap berbagai perubahan yang terjadi dalam pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum, tetapi tetap harus diarahkan sesuai

dengan tujuan pendidikan dan nilai yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan.

3. Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum

Landasan psikologis berkaitan dengan karakteristik, perkembangan, kebutuhan, dan proses belajar peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik agar tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi sesuai dengan kemampuan mereka. Kurikulum yang mengabaikan aspek psikologis berpotensi menghasilkan pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Sukmadinata, 2017).

Dalam Pendidikan Agama Islam, landasan psikologis menjadi penting karena peserta didik memiliki perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual yang berbeda. Materi keagamaan tidak cukup hanya diberikan sebagai pengetahuan, tetapi perlu diarahkan agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, landasan psikologis memberikan dasar bagi pengembangan kurikulum yang berorientasi pada peserta didik. Kurikulum PAI perlu memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan perkembangan peserta didik sehingga pembelajaran agama dapat berlangsung secara bermakna.

4. Landasan Sosiologis Pengembangan Kurikulum

Landasan sosiologis menunjukkan bahwa kurikulum memiliki hubungan erat dengan kehidupan masyarakat. Pendidikan berlangsung dalam lingkungan sosial yang terus mengalami perubahan sehingga kurikulum perlu memperhatikan nilai, budaya, kebutuhan, serta permasalahan yang berkembang di masyarakat. Kurikulum yang relevan dengan kehidupan sosial akan lebih mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan nyata (Hamalik, 2019). Dalam perspektif PAI, landasan sosiologis diperlukan agar peserta didik mampu menerapkan nilai-

nilai Islam dalam kehidupan sosial. Nilai toleransi, tanggung jawab, kepedulian, keadilan, dan sikap saling menghargai perlu diintegrasikan dalam proses pendidikan agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil kajian menunjukkan bahwa keterkaitan antara kurikulum dan realitas sosial menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan kurikulum PAI. Kurikulum yang mampu merespons kebutuhan masyarakat akan membantu pendidikan menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi sekaligus kepedulian sosial.

5. Landasan Yuridis Pengembangan Kurikulum

Landasan yuridis berkaitan dengan berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan. Pengembangan kurikulum di Indonesia harus memperhatikan ketentuan hukum yang berlaku agar tujuan, struktur, dan pelaksanaannya memiliki dasar yang jelas. Salah satu dasar utama penyelenggaraan pendidikan nasional adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam pengembangan kurikulum PAI, landasan yuridis memberikan dasar bagi penyelenggaraan pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional. Ketentuan hukum tersebut menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAI tidak hanya membutuhkan dasar filosofis, psikologis, dan sosiologis, tetapi juga harus sesuai dengan kebijakan dan peraturan pendidikan yang berlaku. Landasan yuridis memberikan kepastian bahwa pengembangan kurikulum memiliki legitimasi dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum perlu dikembangkan secara adaptif agar mampu merespons perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan kompetensi peserta didik. Pemanfaatan teknologi juga membuka peluang bagi pengembangan sumber, media, dan metode pembelajaran yang lebih beragam (Idris, 2024). Dalam pembelajaran PAI, teknologi dapat digunakan untuk memperluas sumber belajar dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih variatif. Peserta didik dapat memanfaatkan berbagai media digital untuk mempelajari Al-Qur'an, Hadis, sejarah Islam, maupun materi keislaman lainnya. Namun, pemanfaatan teknologi tetap perlu disertai kemampuan memilih dan menilai informasi agar peserta didik tidak menerima informasi keagamaan secara tidak kritis.

Oleh karena itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu ditempatkan sebagai sarana untuk mendukung tujuan pendidikan, bukan sebagai tujuan pendidikan itu sendiri. Kurikulum PAI perlu memanfaatkan perkembangan teknologi sekaligus mempertahankan nilai-nilai dasar pendidikan Islam.

7. Integrasi Landasan Pengembangan Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

Hasil sintesis dari berbagai kajian menunjukkan bahwa kelima landasan pengembangan kurikulum memiliki hubungan yang saling melengkapi. Landasan filosofis memberikan arah dan nilai, landasan psikologis mempertimbangkan perkembangan peserta didik, landasan sosiologis menghubungkan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat, landasan yuridis memberikan dasar hukum, sedangkan ilmu pengetahuan dan teknologi memastikan kurikulum tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, kelima landasan tersebut perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Integrasi ini penting agar pengembangan kurikulum tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi akademik, tetapi juga memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Keterpaduan berbagai landasan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI membutuhkan pendekatan yang komprehensif. Kurikulum harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan teknologi, memperhatikan karakteristik peserta didik, memiliki dasar hukum yang kuat, serta tetap mempertahankan orientasi nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pengembangan kurikulum dapat menghasilkan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masa kini tanpa kehilangan identitas dan tujuan pendidikan Islam.

D.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan menyesuaikan berbagai komponen pendidikan dengan tujuan pendidikan, karakteristik peserta didik, kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebijakan pendidikan. Pengembangan kurikulum membutuhkan landasan yang kuat agar perubahan yang dilakukan tetap memiliki arah yang jelas dan mampu menjawab kebutuhan pendidikan yang terus berkembang.

Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat lima landasan utama yang memiliki keterkaitan dalam pengembangan kurikulum, yaitu landasan filosofis, psikologis, sosiologis, yuridis, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelima landasan tersebut tidak dapat dipandang secara terpisah karena masing-masing memberikan pertimbangan yang berbeda dalam menentukan arah, isi, pelaksanaan, dan relevansi kurikulum. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, keterpaduan kelima landasan tersebut perlu diarahkan pada

pembentukan peserta didik yang memiliki kompetensi akademik sekaligus keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.

REFERENSI

- Abdul Majid. (2014). *Belajar dan pembelajaran pendidikan agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing*. New York: Longman.
- Ansyar, M. (2017). *Kurikulum: Hakikat, fondasi, desain dan pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Arifin, Z. (2018). *Konsep dan model pengembangan kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bariyyah, K., Atmoko, A., Zen, E. F., Apriani, R., & Maizura, N. (2024). Optimalisasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling melalui Cognitive Behavior Stress Management untuk Mendukung Peer Counselor dalam Penanggulangan Stres Akademik Siswa. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 116–125. <https://doi.org/10.17977/um050v7i22024p116-125>
- Barseli, M., Ifdil, I., & Nikmarijal, N. (2017). *Konsep Stres Akademik Siswa*. 5(2005), 143–148.
- Budi Sarasati, A. C. W. N. (2025). The protective role of sense of humor against academic stress among Indonesian nursing students: A multivariate analysis. *Journal of Holistic Nursing Science*, 12(2).
- Desmita. (2019). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2019). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Idi, A. (2019). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rusman. (2018). *Manajemen kurikulum*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2015). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyitno. (2020). *Pengembangan kurikulum pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siregar, M. A. (2022). Peran Humor dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2).
- Sri Wilda, Wayan Siskasari, & Zainal Efendi Hasibuan. (2024). Analisis Kebijakan Dan Kekuasaan Dan Implementasinya Terhadap Pendidikan Di Indonesia. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(3), 162–176.

<https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v1i3.87>

- Tafsir, A. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2017). *Perubahan sosial dan pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang *Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Zahra, S. S. L. & Y. (2023). Penurunan tingkat stres akademik melalui tayangan humor pada mahasiswa. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 18(1).
- Zainal Efendi Hasibuan, D. (2024). *Metodologi penelitian pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, dan PTK*. AE Publishing.